

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk penelitian

1. Metode Penelitian

Suatu penelitian diperlukan suatu metode yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian tertentu memerlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan masalah yang akan di ungkapkan. Arikunto (2006: 160) mengungkapkan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 3). Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan misalnya, untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alasan tertentu.

Nasir dalam Whalsen, (2013: 123) menerangkan bahwa “penelitian deskriptif adalah mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena”.

Darmadi (2013: 6) memaparkan bahwa “penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberi gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini”. Metode penelitian juga sering disebut sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya. Metode penelitian yang dapat digunakan, Nawawi (2012: 66-99) menjelaskan: metode penelitian dapat dibedakan atas beberapa jenis yaitu :

- a. Metode filosofus
- b. Metode historis
- c. Metode deskriptif
- d. Metode eksperimen

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang prosudur pemecahan masala penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang (Nawawi, 2012: 67).

2. Bentuk Penelitian

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam suatu penelitian selain dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur penelitian yang tepat, dituntut pula kemampuan untuk memilih bentuk penelitian yang tepat. Pemilihan bentuk penelitian harus didasarkan pada pertimbangan tertentu, antara lain disesuaikan dengan tujuan, masalah, dan jenis variasi gejala yang hendak diteliti.

Nawawi (2012: 68) menyebutkan “bentuk-bentuk pokok dari metode penelitian yang dapat digunakan dalam suatu penelitian dimana bentuk-bentuk pokok dari metode ini digolongkan menjadi 3 bentuk seperti berikut : studi survei, studi hubungan, dan studi perkembangan”.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka bentuk penelitian yang digunakan ialah survei (*survey studies*). Survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau *interview* supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi (Yatim, 2001: 23). jadi survei adalah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, diperlukan adanya sejumlah data yang diperoleh dari objek penelitian. Objek penelitian sebagai sumber data dikenal dengan istilah populasi, yang dapat berupa gejala, benda, atau manusia. dengan penetapan populasi yang tepat akan mendapatkan sumber data yang benar-benar mampu memberikan informasi yang diperlukan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain Sugiyono (2010: 117). Arikunto (2006: 130) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Darmadi (2013: 48) mengungkapkan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian”. Zulfadrial (2010: 204) menerangkan bahwa “populasi adalah semua anggota kelompok atau obyek penelitian yang di rumuskan secara jelas”. Sejalan dengan itu Yatim (2001: 63), menyatakan bahwa: “populasi adalah sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang mempunyai kesamaan sifat”.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Tabel 3.1 Distribusi Populasi

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMPN 1 Sukadana	Jl. Tengku Abdul Hamid Ds. Pangkalan Buton
2	SMPN 2 Sukadana	Jl. Raya Ketapang-Sukadana Km 63 Semanai
3	SMPN 3 Sukadana	Jl. Provinsi SKD teluk melano Km 92
4	SMPN 4 Sukadana	Jl. Ustadz Nawawi Ds. Sedahan Jaya
5	SMPN 5 Sukadana	Jl. Tanjung pura, Ds. Sejatra

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara.

2. Sampel Penelitian

Setelah diketahui besarnya populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari kualitas dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang diambil harus betul-betul representatif karena kesimpulan yang akan diambil dari sampel tersebut akan diberlakukan untuk populasi.

Sampel dalam hal ini adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sugiyono (2012: 118) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Darmadi (2013: 50) mengungkapkan bahwa: “Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian”. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari/meneliti semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan secara umum. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representatif*). Zulfadrial (2010: 206) menyatakan bahwa: “sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian”.

Demi menunjang keberhasilan penelitian ini maka teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah sampel jenuh yaitu, teknik penentuan sampel dengan melibatkan semua anggota yang ada di populasi. Sugiyono (2013: 124-125) mengungkapkan “teknik pengambilan sampel jenuh bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”. Maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 5 Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara yang mana dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Sampel SMPN Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

No	Nama Sekolah	Nama Kepala Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMPN 1 Sukadana	Haidir S.Pd	Jl. Tengku Abdul Hamid Ds. Pangkalan Buton
2	SMPN 2 Sukadana	Purwanti S.Pd	Jl. Raya Ketapang-Sukadana Km 63 Semanai
3	SMPN 3 Sukadana	Saidi Bujang S.Pd	Jl. Provinsi SKD teluk melano Km 92
4	SMPN 4 Sukadana	Sosimus S.Pd	Jl. Ustadz Nawawi Ds. Sedahan Jaya
5	SMPN 5 Sukadana	Rosyid Munhamir, S.Pd	Jl. Tanjung pura, Ds. Sejatra

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk menghimpun data-data informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Nawawi (2012: 101) menyebutkan, dalam sebuah penelitian dapat digunakan satu atau beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi dokumenter.

Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2006: 118). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang mendukung. Untuk mendapatkan data secara objektif hendaknya didukung dengan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Maka teknik pengumpul data dalam penelitian ini berupa teknik komunikasi tidak langsung dan Teknik observasi langsung. Untuk itu peneliti menjabarkan teori-teori tentang teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, sebagai berikut:

- a. Teknik komunikasi tidak langsung

Zuldafaral (2010: 33) mengungkapkan: “ teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang di perlukan tetapi dengan menggunakan angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian atau responden. Sedangkan Nawawi (2012: 101) mengungkapkan “teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus

yang dibuat untuk keperluan itu. Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung yaitu teknik pengumpulan data melalui prantara.

b. Teknik observasi langsung

Nawawi (2012: 100), mengungkapkan: “teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi”. Observasi langsung yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan dengan menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar (Subana dan Sudrajat, 2011: 143). Gulo (2000: 116) menjelaskan, “observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolabulatornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian”. Sejalan dengan itu Yatim (2001: 96) menegaskan, “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian”

Dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat informasi serta melakukan pengamatan terhadap obyek peneliti.

2. Alat pengumpul data

Alat atau Instrumen pengumpulan data didalam penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen akan di peroleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Alat pengumpulan data berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengelolaan data, sebab alat pengumpul data merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti.

Subana dan Sudrajat (2011: 127) menjelaskan “Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka

mencapai tujuan penelitian”. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak digunakan, Sehubungan dengan hal tersebut. Adapun alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah:

a. Kuesioner (angket)

Sugiyono (2011: 199) mendefinisikan, “Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Zulfarizal (2010: 2010) menjelaskan bahwa “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya”. Rasyid (2000: 100) menjelaskan bahwa “angket lebih cocok digunakan untuk mengungkapkan variabel yang dimensi atau variasinya fakta, bukan atribut psikologia”. Nawawi (2012: 124) menerangkan “angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis untuk di jawab secara tertulis pula oleh responden.

Berdasarkan paparan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan ditujukan kepada guru pendidikan jasmani. Adapun data yang diperoleh dalam angket ini tersebut adalah data tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	indikator	Sub indikator	Butiran Soal	Keterangan jawaban
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan	Sarana	1. Permainan	1 s/d 13, 25 s/d 30, 34 s/d 35, 44, 47 s/d 48	Jika menjawab Ya = 1 Tidak = 0
		2. Atletik	14 s/d 18, 31 s/d 33	
		3. Senam	19 s/d 20, 23 s/d 24, 37 s/d 43, 45 s/d 46	
		4. Beladiri	21 s/d 22 dan 36	
		5. Aktifitas luar kelas	57 s/d 58	
		6. UKS	59	
	Prasarana	1. Permainan	49 s/d 56	
		2. UKS	60	

Sumber: Agus Suryobroto (2004)

b. Daftar cek (*Chech list*)

Dikemukakan oleh Nawawi, untuk teknik observasi langsung dan observasi tidak langsung dapat dipergunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Catatan anekdot
- 2) Catatan berkala
- 3) Datar cek
- 4) Skala nilai
- 5) Peralatan mekanis

Alat yang digunakan dalam observasi penelitian ini yaitu menggunakan dafatar cek (*check list*) pencatan data dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama observasi berserta jenis-jenis gejala yang diamati.

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalma obyek penelitian (Arikunto, 2006: 133). Data

yang di peroleh dari observasi pada penelitian ini merupakan hasil dari catatn secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yaitu data tentang kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Lembaran Observasi

variabel	Faktor	Indikator	Butiran	Jumlah
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan	1. Alat	1. Permainan	1 s/d 18	18
		2. Atletik	19 s/d 25	7
		3. Senam	26 s/d 29	4
		4. Beladiri	30	1
		5. Akuatik	31 s/d 32	2
		6. Aktivitas luar kelas	33 s/d 35	3
	2. Perkakas	1. Permainan	36 s/d 39	4
		2. Atletik	40 s/d 43	4
		3. Senam	44 s/d 46	3
		4. Beladiri	47	1
		5. UKS	48	1
	3. Fasilitas	1. Permainan	49 s/d 53	5
		2. Atletik	54 s/d 55	3
		3. Senam	56	1
		4. Beladiri	57	1
		5. UKS	58	1
		6. Aktifitas luar kelas	60 s/d 61	2

Sumber: Agus Suryobroto (2004)

D. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian ini, teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data yang diperoleh dari komunikasi langsung dan observasi selanjutnya diolah, diinterpretasikan dengan memfokuskan penajaman makna yang sering kali banyak dilukiskan dalam kata-kata dari pada angka-angka dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya (Lexy Meleong dalam Whalsen, 2013: 127). Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang sarana dan prasarana yang ada di masing-masing SMP Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong utara.

Setelah mengadakan penelitian, data yang diperoleh kemudian diperiksa kembali, kemudian dianalisis sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis. Dalam pengolahan data ini menggunakan non statistik karena penelitian ini hanya menggambarkan secara benar ketersediaan sarana prasarana yang ada dilapangan pada saat ini.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Didalam penelitian ini analisis data diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menjawab sub masalah 1, setelah data dianalisis atau telah diperoleh maka akan terdapat hasil. Hasil yang diperoleh tadi kemudian didistribusikan kedalam persentase.
2. Untuk menjawab sub masalah 2 dan 3 dari data hasil yang telah diperoleh kemudian hasil data tersebut di hitung dan didistribusikan kedalam perhitungan persentase

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi yang dihasilkan dalam perhitungan persentase % yang dikemukakan oleh Sudjana (1984 : 34) dalam Zulfadrial (2010: 210) dengan rumus :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Persentase yang di cari

n = Hasil yang diperoleh.

N = Jumlah keseluruhan.

Menarik kesimpulan dengan penggunaan persentase menurut Nurhasan (2001: 268). Menentukan kategori dengan klasifikasi penilaian acuan norma (PAN) sebagai berikut:

Prosentase 0% sampai dengan 33% = katagori kurang

Prosentase 34% sampai dengan 67% = katagori cukup

Prosentase 68% sampai dengan 100% = katagori baik/layak

